

## Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Pengelolaan Dokumen Digital Pribadi

Shofa Destia Mutmainah<sup>1</sup>, Anggita Amelia Sari<sup>2</sup>, Nabila Oktabrina Hapsari<sup>3</sup>, Devita Nursyamsiah<sup>4</sup>, Vira Anggita Darmawan<sup>5</sup>, Najwa Aulia Azzahra<sup>6</sup>, Diva<sup>7</sup>, Muhammad Husamuddin Kholis<sup>8</sup>

<sup>1) s/d 8)</sup>Manajemen Rekod dan Arsip, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia

**email:** shofa.destia@ui.ac.id<sup>1</sup>, anggita.amelia41@ui.ac.id<sup>2</sup>, nabila.oktabrina@ui.ac.id<sup>3</sup>, nursyamsiahdevita@gmail.com<sup>4</sup>, vira.anggita@ui.ac.id<sup>5</sup>, najwa.aulia42@ui.ac.id<sup>6</sup>, divaulia1309@gmail.com<sup>7</sup>, mhusamuddink@gmail.com<sup>8</sup>

### Article History

Received: 4/04/2025

Revised: 17/04/2025

Accepted: 24/04/2025

**Keywords:** *Digital Document, Perception, Student, Digital Literacy, Information Manage*

**Abstract:** *The rapid development of information technology has significantly transformed how university students manage their personal documents—from physical to digital formats. Despite this shift, many students still face challenges in managing digital documents systematically and securely. This study aims to examine students' perceptions of the importance of personal digital document management in supporting academic and administrative activities. The research is grounded in digital literacy theory, the Theory of Planned Behavior, and document management principles as outlined in ISO 15489 and the Indonesian National Archives Regulation No. 26 of 2011. A descriptive quantitative method was employed, utilizing an online survey distributed to 32 active university students across Indonesia. The findings reveal that although the majority of respondents recognize the importance of digital document management, many lack the technical competencies necessary for effective implementation—such as structured file organization, consistent file naming, data backup, and information security. The study concludes that while students' attitudes are generally positive, their limited digital skills hinder consistent and reliable document management practices. Therefore, enhancing students' digital literacy is essential to ensure efficient, secure, and accountable personal document management.*

### PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, informasi memegang peranan penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia, termasuk mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan penyimpanan, pencarian, dan penyebaran informasi, berbagai macam dokumen dan media telah dikembangkan. Dokumen

berfungsi sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa yang memiliki nilai informasi sekaligus dapat dijadikan sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan (Yusuf, 2020).

Dalam konteks mahasiswa, dokumen menjadi sarana utama untuk mentransformasikan dan mengelola informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun non-akademik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan dokumen kini banyak beralih ke bentuk digital yang memungkinkan penyimpanan dan distribusi informasi secara lebih efisien dan praktis. Namun, pengelolaan dokumen digital yang efektif memerlukan sistem yang mampu mengatur proses penciptaan, penyimpanan, dan distribusi dokumen agar fungsinya sebagai sumber informasi dan bukti tetap optimal, terutama bagi mahasiswa yang sangat bergantung pada dokumen tersebut dalam aktivitas akademik dan administratif mereka (Hermawan & Ismiati, 2020).

Meskipun mahasiswa saat ini hidup dalam era digital yang menuntut efisiensi dan keteraturan dalam pengelolaan informasi, kenyataannya banyak dari mereka masih menghadapi tantangan dalam mengelola dokumen digital pribadi secara optimal. Menurut Fauziah & Lawanda (2024), menyatakan bahwa setiap mahasiswa memiliki cara dan hambatan untuk tersendiri dalam mengelola dokumen digital pribadi mereka, salah satunya adalah faktor kemalasan dan ketidaksiplinan dalam melakukan *backup* dan pengorganisasian dokumen secara rutin. Kebiasaan menunda dalam melakukan penyimpanan cadangan berisiko menyebabkan kehilangan dokumen penting. Selain itu, ancaman keamanan dan potensi kebocoran data menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan dokumen digital. Keterbatasan pengetahuan teknis juga menjadi kendala yang cukup signifikan, terutama bagi mahasiswa dengan literasi digital yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya keragaman dalam perilaku pengelolaan dokumen digital, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap urgensi dan pentingnya pengelolaan dokumen tersebut dalam kehidupan akademik mereka.

Memahami persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan dokumen digital pribadi menjadi hal yang penting karena persepsi tersebut memengaruhi cara mereka menyusun, menyimpan, dan memelihara file-file yang menunjang kegiatan akademik. Ketidakteraturan dalam pengelolaan dokumen dapat menyebabkan kesulitan dalam pencarian informasi, kehilangan data penting, serta menurunnya efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa memandang pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi serta mengidentifikasi pola dan tantangan yang mereka hadapi dalam praktiknya sehingga dapat menjadi dasar pemahaman terhadap perilaku pengelolaan dokumen digital pribadi di kalangan mahasiswa.

Dari penjelasan pada bagian sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi, apa saja pola atau kebiasaan mahasiswa dalam mengelola dokumen digital pribadi mereka, serta tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan dokumen digital pribadi?". Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi dalam mendukung kegiatan akademik dan administratif?
  2. Apa saja pola atau kebiasaan mahasiswa dalam menyusun, menyimpan, dan memelihara dokumen digital pribadi?
  3. Tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan dokumen digital pribadi, termasuk dalam hal teknis, keamanan, dan kebiasaan pribadi?
-

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi dalam konteks akademik berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif, terukur, dan efisien terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengambilan sampel dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018, sebagaimana dikutip dalam Balaka, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di seluruh Indonesia. Adapun jumlah target responden ditetapkan sebanyak 32 orang. Jumlah ini dipilih secara realistis mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019, sebagaimana dikutip dalam Balaka, 2022). Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, Telegram, dan Instagram, sehingga memungkinkan responden untuk mengakses dan mengisi kuesioner dengan fleksibel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan beragam persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi dalam kehidupan akademik mereka. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada lima parameter utama, yaitu persepsi umum, jenis narasi, kompetensi pengelolaan, citra atau gambaran terhadap dokumen digital, serta penilaian keseluruhan. Secara umum, kecenderungan responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya menjaga dan mengelola dokumen digital pribadi secara tertib dan aman. Pada bagian ini, hasil akan dipaparkan secara terperinci berdasarkan masing-masing parameter, kemudian dianalisis dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan konsep yang relevan.

### **Tone Persepsi Umum Mahasiswa**

Dari hasil persepsi yang dikumpulkan melalui survei daring, diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi. Sebanyak 75% responden (24 orang) menyatakan bahwa pengelolaan dokumen digital pribadi sangat penting, 19% (6 orang) menganggap biasa aja atau netral, dan hanya 6% (2 orang) yang memilih jawaban tidak penting.



**Gambar 1 – Tone Persepsi Mahasiswa**

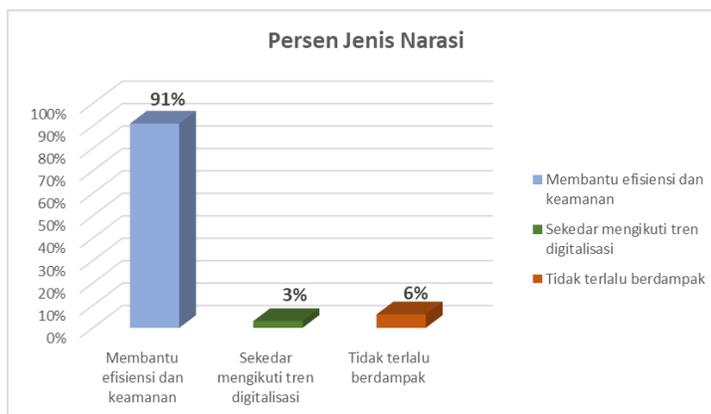
Dengan demikian, dapat dipahami bahwa gambaran umum persepsi mahasiswa terhadap arsip digital pribadi masih berada dalam kategori positif. Dominasi pandangan ini memperlihatkan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga dokumen personal seperti ijazah, transkrip nilai, dan sertifikat secara digital. Hal ini sejalan dengan teori literasi informasi digital, di mana individu yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih peduli terhadap keteraturan dan keamanan arsip digital mereka (Mohammadi, 2023).

Selain itu, teori literasi privasi digital juga memperkuat temuan ini. Ginting (2025) menyatakan bahwa pemahaman terhadap pentingnya melindungi data pribadi di dunia digital mendorong individu, khususnya mahasiswa, untuk lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyimpan dokumen-dokumen penting secara digital. Oleh karena itu, persepsi positif ini tidak hanya menunjukkan tingkat kesadaran, tetapi juga mencerminkan pengetahuan mahasiswa terhadap pentingnya perlindungan data pribadi dan pengelolaan informasi yang tertib.

### **Jenis Narasi dan Pandangan Mahasiswa**

Dari jenis narasi yang dianalisis melalui hasil kuesioner, terlihat bahwa 91% responden memandang pengelolaan dokumen digital sebagai sarana yang membantu efisiensi dan keamanan data pribadi. Sebagian kecil lainnya, yaitu 3%, menilai pengelolaan ini hanya sebagai bagian dari tren digitalisasi, sedangkan 6% menganggapnya tidak terlalu berdampak. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memandang pengelolaan dokumen digital semata-mata sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai strategi penting dalam menjaga keamanan, kerapian, dan aksesibilitas dokumen pribadi di era digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya pengelolaan dokumen digital sebagai bagian dari perencanaan masa depan mereka, bukan sekadar urusan administratif semata. Salah satu narasi responden mencerminkan pandangan positif, seperti pernyataan "Mahasiswa perlu lebih peduli terhadap pengelolaan dokumen digital pribadi karena dokumen seperti transkrip, sertifikat, dan tugas akhir sangat penting untuk masa depan mereka".



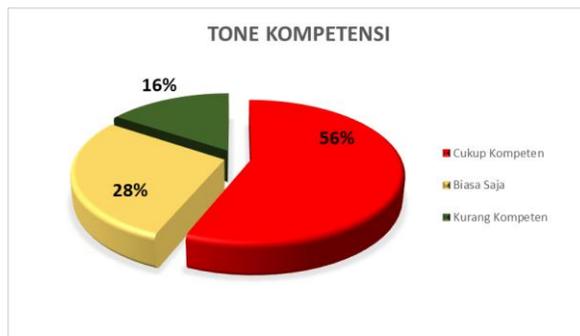
**Gambar 2 – Jenis Narasi Mahasiswa**

Pandangan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hajrah, Hasniaty, dan Arif (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem manajemen dokumen elektronik (Electronic Document Management System/EDMS) mampu meningkatkan efisiensi operasional, keamanan informasi, dan pengambilan keputusan di lingkungan organisasi. Hal serupa juga ditemukan oleh Aliazas, Dela Cruz, dan Ilagan (2024), yang menyatakan bahwa penerapan EDMS di institusi pendidikan tinggi mendorong efisiensi dan keteraturan dalam pengelolaan data akademik mahasiswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesiapan karier mereka di masa depan. Selain itu, isu keamanan dan privasi juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan dokumen digital pribadi.

Kusumawardhani dan Masyithah (2019) juga menekankan bahwa penggunaan media penyimpanan digital seperti cloud storage perlu diimbangi dengan kesadaran akan perlindungan data pribadi untuk menghindari potensi penyalahgunaan oleh pihak ketiga. Dukungan teknologi mutakhir seperti blockchain dan kecerdasan buatan bahkan dipandang mampu memperkuat efektivitas sistem pengelolaan dokumen digital yang berkelanjutan dan aman, sebagaimana dijelaskan oleh Manzanelli (2023). Dengan demikian, narasi-narasi positif dari responden tidak hanya mencerminkan kesadaran individu, tetapi juga selaras dengan perkembangan teori dan praktik pengelolaan dokumen digital yang strategis dan berorientasi masa depan

### **Kompetensi Pengelolaan Dokumen Digital**

Dari narasi responden yang dianalisis melalui kuesioner, diketahui bahwa 56% merasa cukup kompeten dalam mengelola dokumen digital pribadi. Sebaliknya, 28% menyebut dirinya biasa saja, dan 16% lainnya merasa kurang kompeten. Narasi ini menggambarkan, bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman positif terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital, tidak semua merasa memiliki keterampilan teknis yang memadai. Dengan demikian, persepsi “mahasiswa paham pentingnya arsip digital” belum sepenuhnya didukung oleh rasa percaya diri dalam pengelolaannya. Sebagaimana ditunjukkan oleh salah satu responden “Tahu sih penting, tapi kadang masih bingung cara nyimpennya biar aman dan rapi.”

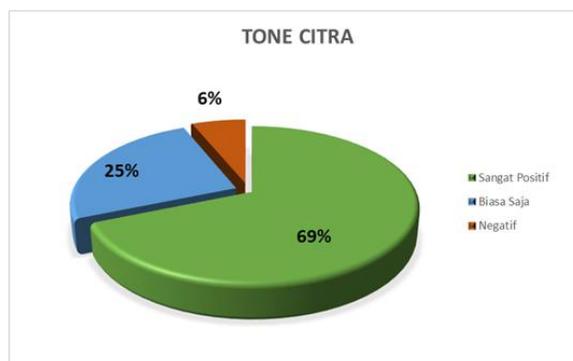


**Gambar 3 – Tone Kompetensi**

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori kompetensi literasi digital. Menurut UNESCO (2018), literasi digital mencakup kemampuan untuk menyimpan, mengelola, dan mengorganisasi data serta konten digital secara efektif. Namun, studi oleh Pertiwi dan Musthafa (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama di institusi teknologi di Bandung memiliki pengalaman terbatas dalam praktik literasi informasi dan data, yang mencerminkan kurangnya kepercayaan diri dalam mengelola dokumen digital pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya pengelolaan dokumen digital, mereka belum sepenuhnya memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk melakukannya dengan percaya diri.

### **Citra Terhadap Individu Yang Tertib Mengelola Dokumen**

Dari jenis narasi yang muncul dalam hasil kuesioner, sebanyak 69% responden memberikan penilaian sangat positif terhadap individu yang disiplin dalam pengelolaan dokumen digital, 25% lainnya memberikan penilaian biasa saja dan hanya 6% responden yang memberikan tanggapan negatif atau tidak tahu. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa citra terhadap individu yang tertib dalam mengelola arsip digital cenderung sangat positif. Narasi-narasi yang muncul mengasosiasikan ketertiban digital dengan sifat profesional, rapi, dan bertanggung jawab.



**Gambar 4 – Tone Citra**

Salah satu responden menyatakan, Salah satu responden menuliskan, “Penggunaan folder yang rapi dan nama file yang jelas bikin cari dokumen lebih cepat. Aku juga aktifkan autentikasi

dua langkah supaya dokumen penting nggak gampang hilang atau diretas”. Pernyataan ini menegaskan bahwa kesadaran akan pengelolaan dokumen digital bukan hanya soal kerapihan, tetapi juga perlindungan data. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Zamrudi et al. (2024), yang menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga mempengaruhi persepsi profesionalisme individu di lingkungan kerja.

Studi tersebut menunjukkan bahwa individu dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih adaptif, produktif, dan memiliki citra profesional yang kuat. Selain itu, Sezgin et al. (2013) dalam penelitiannya mengenai persepsi terhadap sistem manajemen dokumen elektronik (EDMS) di institusi publik di Turki, menemukan bahwa adopsi EDMS berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan profesionalisme dalam pengelolaan informasi. Dengan demikian, narasi responden yang menekankan pentingnya keteraturan dan keamanan dalam pengelolaan dokumen digital mencerminkan pemahaman bahwa praktik tersebut tidak hanya berkaitan dengan efisiensi, tetapi juga dengan pembentukan citra profesional yang positif.

## Penilaian Keseluruhan

**Tabel 1 – Penilaian Seluruh Indikator**

No	Parameter	+	N	-	Total	Mean
1	Tone	24 (3)	6 (2)	2 (1)	86/32	2,69
2	Narasi	29 (3)	1 (2)	2 (1)	91/32	2,84
3	Kompeten	18 (3)	9 (2)	5 (1)	77/32	2,41
4	Citra	22 (3)	8 (2)	2 (1)	84/32	2,63
<b>Rata-Rata</b>						<b>2,64</b>

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap empat parameter utama, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing parameter sebagai berikut: Tone Narasi sebesar 2,69, Jenis Narasi sebesar 2,84, Pihak Kompeten sebesar 2,41, dan Citra sebesar 2,63. Jika dijumlahkan, total nilai mean mencapai 10,57. Selanjutnya, apabila dirata-ratakan secara keseluruhan, diperoleh nilai mean total sebesar 2,64.

Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi berada pada tingkat cukup positif. Parameter Jenis Narasi memperoleh nilai tertinggi (2,84), yang menunjukkan bahwa responden cenderung mengekspresikan dukungan yang kuat dalam bentuk narasi-narasi yang positif. Sementara itu, Pihak Kompeten mencatatkan nilai terendah (2,41), yang mengindikasikan masih adanya keraguan atau ketidakpastian sebagian mahasiswa terhadap tingkat kompetensi mereka sendiri dalam mengelola dokumen digital.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, nilai rata-rata keseluruhan (*mean total*) sebesar 2,64 menempatkan persepsi mahasiswa dalam rentang 2,5–3,5 yang kita kategorikan

sebagai “biasa saja”. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah menyadari pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi seperti ijazah, transkrip nilai, dan sertifikat, tetapi pada saat yang sama belum menjadikannya sebagai prioritas tinggi yang mencerminkan tingkat kematangan praktik yang “sangat baik”. Kesenjangan terbesar terlihat pada kombinasi antara sikap positif (*attitude*) dan percepatan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*): meski mahasiswa melihat manfaatnya (*attitude* kuat), mereka belum yakin sepenuhnya pada kemampuan teknisnya (kontrol rendah). Menurut *Theory of Planned Behavior*, kedua komponen ini harus terpenuhi agar niat untuk mengelola dokumen digital secara konsisten benar-benar terwujud dalam tindakan.

Secara keseluruhan, deskripsi ini menggambarkan bahwa mahasiswa sudah berada pada tahap awal kesadaran “biasa saja” terhadap pengelolaan dokumen digital pribadi. Langkah berikutnya adalah memperkuat literasi digital mereka melalui pelatihan praktis, modul daring, dan *sharing best practices*, sehingga kategori “biasa saja” bergeser ke “sangat baik” dengan peningkatan kompetensi teknis yang berkesinambungan.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Pentingnya Pengelolaan Dokumen Digital Pribadi**

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi dalam mendukung kegiatan akademik dan administratif tergolong “biasa saja” dengan mean total 2,64. Sebagian besar mahasiswa menyadari manfaat penyimpanan digital seperti kemudahan akses cepat saat membutuhkan transkrip nilai, sertifikat, atau surat keterangan terlihat dari nilai Tone Persepsi Umum (2,69) yang menunjukkan sikap positif dominan. Narasi mereka (mean 2,84) juga menegaskan bahwa pengelolaan dokumen digital bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan strategi efisiensi untuk menyokong perencanaan studi dan persiapan karier.

Namun, nilai Kompetensi Pengelolaan (2,41) yang paling rendah mengindikasikan bahwa kesadaran saja belum cukup. Banyak mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dalam menerapkan praktik teknis, seperti penamaan file konsisten, struktur folder terorganisir, enkripsi, dan backup berkala, sebagaimana disorot oleh Fauziah & Lawanda (2024) mengenai hambatan “malas backup” dan Hermawan & Ismiati (2020) tentang variabilitas literasi digital. Selain itu, meski citra individu yang tertib (mean 2,63) diapresiasi sebagai cerminan profesionalisme, mahasiswa belum memadukan sikap positif dengan keterampilan teknis secara menyeluruh.

Secara teori, menurut Jallaludin dalam Asrori (2020:50–51) persepsi adalah proses penafsiran informasi yang memerlukan internalisasi untuk mendorong perubahan kebiasaan, sedangkan ISO 15489-1:2016 menegaskan bahwa pengelolaan dokumen meliputi lima siklus hidup arsip: penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, pengamanan, hingga pembuangan yang hingga kini baru sebagian kecil dikuasai mahasiswa. Dengan demikian, persepsi positif mereka belum sepenuhnya diikuti oleh praktik pengelolaan yang komprehensif; intervensi berupa pelatihan hands-on dan modul daring sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya memahami, tetapi juga mahir mengelola dokumen digital pribadi untuk menunjang kelancaran akademik dan administratif mereka.

### **Pola atau Kebiasaan Mahasiswa dalam Menyusun, Menyimpan, dan Memelihara Dokumen Digital**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan yang

beragam dalam mengatur dan menjaga dokumen digital yang mereka miliki. Umumnya, mahasiswa menyimpan berbagai jenis dokumen akademik seperti tugas, KRS (Kartu Rencana Studi), KHS (Kartu Hasil Studi), hingga identitas diri seperti salinan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dalam format digital. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki pola pengorganisasian yang rapi atau konsisten. Sebagian memang menamai file dengan jelas dan menempatkannya dalam folder-folder tematik, tetapi banyak pula yang tidak melakukannya sehingga menyulitkan saat proses pencarian file.

Dalam hal media penyimpanan, banyak mahasiswa lebih mengandalkan perangkat pribadi seperti laptop atau ponsel dibandingkan penyimpanan daring. Penggunaan layanan cloud seperti Google Drive memang sudah ada, tetapi belum merata. Kebanyakan mahasiswa belum membiasakan diri untuk membuat salinan cadangan (backup) secara rutin atau melakukan pemeliharaan file seperti penghapusan dokumen lama yang tidak lagi dibutuhkan.

Temuan ini selaras dengan hasil dari pertiwi dan Musthafa (2021) yang menyebutkan bahwa mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengelola data digital secara sistematis. Sementara itu, standar ISO 15489-1:2016 menjelaskan bahwa pengelolaan dokumen harus mencakup seluruh siklus hidup dokumen, mulai dari penciptaan hingga pemusnahan jika sudah tidak diperlukan lagi.

### **Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengelola Dokumen Digital Pribadi**

Berdasarkan pembahasan pada point 1 dan 2 mahasiswa menghadapi sejumlah hambatan dalam mengelola arsip digital pribadinya, yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu kendala teknis, keamanan data, dan kebiasaan pribadi.

#### **a. Kendala Teknis**

Tidak sedikit mahasiswa merasa belum cukup mahir dalam menggunakan aplikasi atau metode penyimpanan digital yang baik. Mereka belum terbiasa memberi nama file secara konsisten, membuat struktur folder sistematis, atau memanfaatkan penyimpanan daring secara optimal. UNESCO (2018) menyatakan bahwa literasi digital mencakup keterampilan teknis dalam mengatur dan menyimpan data secara aman dan efisien.

#### **b. Aspek Keamanan Data**

Pada pengelolaan arsip digital juga menghadapi tantangan dari sisi keamanan. Banyak mahasiswa belum menerapkan perlindungan dasar seperti kata sandi ganda atau enkripsi file. Risiko seperti kehilangan data karena perangkat rusak atau akun diretas pun menjadi ancaman nyata. Ginting (2025) menekankan pentingnya kesadaran terhadap perlindungan data pribadi agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain. Disisi lain, Kusumawardhani dan Masyithah (2019) mengingatkan bahwa penyimpanan di layanan cloud tetap memiliki risiko jika tidak disertai dengan kesadaran akan keamanan data.

#### **c. Pola Kebiasaan Pribadi**

Pada aspek ini yaitu aspek pribadi juga menjadi faktor penting. Banyak mahasiswa mengaku sering menunda-nunda proses backup atau penataan ulang file. Kebiasaan seperti ini meningkatkan risiko kehilangan dokumen penting. Fauziah dan Lawanda (2024) menyatakan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam pengelolaan arsip digital di kalangan mahasiswa adalah kurangnya disiplin dan kebiasaan teratur.

Menurut teori perilaku terencana yang dijelaskan oleh Zamrudi et al. (2024), terdapat

kesenjangan antara sikap positif terhadap pengelolaan dokumen dan keyakinan diri dalam melakukannya. Meskipun mahasiswa memahami pentingnya menjaga arsip digital, rendahnya rasa percaya diri dalam keterampilan teknis menghambat tindakan nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi sudah cukup baik. Mereka memahami bahwa dokumen seperti tugas kuliah, sertifikat, dan data administrasi perlu disimpan secara rapi dan aman. Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum terbiasa mengelola dokumen dengan tertib dan sistematis.

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya keterampilan teknis, kebiasaan menunda, dan minimnya perhatian terhadap keamanan data. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, terutama dalam hal pengelolaan dokumen pribadi.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan mahasiswa dapat lebih disiplin dalam menjaga dokumen digital mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliazas, J. V., Dela Cruz, R., & Ilagan, N (2024). "Enhancing University Operations: a Study of the Electronic Document Management Systems (EDMS) of One Higher Education Institution," *Twist*, 19(3), 229–237. [https://www.researchgate.net/publication/382398312\\_Enhancing\\_University\\_Operations\\_A\\_Study\\_of\\_the\\_Electronic\\_Document\\_Management\\_Systems\\_EDMS\\_of\\_One\\_Higher\\_Education\\_Institution](https://www.researchgate.net/publication/382398312_Enhancing_University_Operations_A_Study_of_the_Electronic_Document_Management_Systems_EDMS_of_One_Higher_Education_Institution)
- Arsip Nasional Republik Indonesia (2011). "Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2011 tentang *Pedoman Pengelolaan Arsip Dinamis*. Jakarta: ANRI. Diakses dari (<https://jdih.anri.go.id/peraturan/peraturan-kepala-arsip-nasional-republik-indonesia-no-26-tahun-2011>[diakses tanggal 19 Mei 2025, pukul 20.00 WIB]).
- Asrori (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Semarang: CV Pena Perada.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Cetakan pertama). Bandung: Widina Bhakti Persada (tersedia di <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/464453-metodologi-penelitian-kuantitatif-10d6b58a.pdf>).
- Fauziah, A. Z., & Lawanda, I. I. "Pengelolaan Arsip Digital Pribadi: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Rekod dan Arsip UI". *Multikultura*, 3(4), 2. <https://doi.org/10.7454/multikultura.v3i4.1069>
- Ginting, L. W. (2025). "The Digital Literacy for Personal Data Protection," *Jurnal Ilmu Hukum dan Teknologi*, 7(1), 1–10. Tersedia di ([https://www.researchgate.net/publication/390795320\\_The\\_Digital\\_Literacy\\_for\\_Personal\\_Data\\_Protection](https://www.researchgate.net/publication/390795320_The_Digital_Literacy_for_Personal_Data_Protection))
- Hajrah, S, Hasniaty, H & Arif, M. R (2023). "The Influence of the Electronic Document Management System (EDMS) on Organizational Performance Through Operational Efficiency, Decision Making, and Document Security at the Regional Office of the Ministry of Religion, West Sulawesi Province," *YUME: Journal of Management*, 6(2), 1–15. Tersedia di

- (<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/7953>)
- Hermawan, L & Ismiati, M. B. (2020). “Aplikasi Pengecekan Dokumen Digital Tugas Mahasiswa Berbasis Website”. *Jurnal Buana Informatika*, 11(2), 94-103. <https://doi.org/10.24002/jbi.v11i2.3706>
- International Organization for Standardization (2016). *ISO 15489-1:2016 Information and documentation — Records management — Part 1: Concepts and principles*. Geneva: ISO.
- Kusumawardhani, D., & Masyithah, D. C. (2019). Security and Privacy Cloud Storage as a Personal Digital Archive Storage Media,” *Record and Library Journal*, 4(2), 167–173. <https://doi.org/10.20473/rlj.V4-I2.2018.167-173>
- Manzanelli, G. (2023). “Transforming Document Management for Environmental Sustainability: The Mediating Effect of Pro-Environmental Culture and Service Satisfaction in Higher Education Institutions. *Frontiers in Sustainability*, 4, 1479927. <https://doi.org/10.3389/frsus.2024.1479927>
- Pertiwi, U., & Musthafa, B. (2021). “University Students' Digital Literacy Competence: a Case Study With Learning Management System,” *ResearchGate*. Tersedia di ([https://www.researchgate.net/publication/351432790\\_University\\_Students%27\\_Digital\\_Literacy\\_Competence\\_A\\_Case\\_Study\\_with\\_Learning\\_Management\\_System](https://www.researchgate.net/publication/351432790_University_Students%27_Digital_Literacy_Competence_A_Case_Study_with_Learning_Management_System))
- Sari, I. N., Susanti, T., Rakhmawati, R., Bramantya, A., Sholikhah, F., Darajat, I. R., Ekantari, E. P., Waluyo, & Nurtanzila, L. (2022). “Arsip personal berbasis digital”. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, Vol 15 No. 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/khazanah/article/download/71169/pdf>
- Savolainen, R. (1995). “Everyday life information seeking: Approaching information seeking in the context of ‘way of life’.” *Library & Information Science Research*, 17(3), 259–294. [https://infocom.hyperlib.sjsu.edu/wp-content/uploads/2018/08/Everyday-Information-Seeking\\_Savolainen.pdf](https://infocom.hyperlib.sjsu.edu/wp-content/uploads/2018/08/Everyday-Information-Seeking_Savolainen.pdf)
- Sezgin, E., Medeni, T. D., Önaçan, M. B. K., Kömürcü, R., Dalbay, Ö., & Medeni, İ. T. (2013). “The perception of electronic document management systems (EDMS) as a transformational information and communication technology (ICT) for public institutions in Turkey,” In Y. K. Dwivedi, M. Shareef, S. K. Pandey, & V. Kumar (Eds.), *Public Administration Reform: Market Demand from Public Organizations* (pp. 279–300). New Jersey: Routledge. [https://www.researchgate.net/publication/270506470\\_The\\_Perception\\_of\\_Electronic\\_Document\\_Management\\_Systems\\_EDMS\\_as\\_a\\_Transformational\\_Information\\_and\\_Communication\\_Technology\\_ICT\\_for\\_Public\\_Institutions\\_in\\_Turkey](https://www.researchgate.net/publication/270506470_The_Perception_of_Electronic_Document_Management_Systems_EDMS_as_a_Transformational_Information_and_Communication_Technology_ICT_for_Public_Institutions_in_Turkey)
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. tersedia di (<https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>)
- Zamrudi, Z., Wicaksono, T., Melda, M., Zamilah, E., Khuzaini, K., & Badjie, G. (2024). “Assessing Digital Literacy Among Young Professionals: a Research Mapping Review in the Context of Knowledge Workers,” *RSF Conference Proceeding Series: Business, Management and Social Science*, 4(2). <https://doi.org/10.31098/bmss.v4i2.902>
-